

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting bagi bangsa ini, terutama dalam fungsi pendidikan itu sendiri. Seperti yang di jelaskan pada Pasal 3 UU NO 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan peran yang sangat penting dalam menciptakan kelangsungan hidup manusia. Untuk itulah pendidikan perlu dikemas sedemikian rupa sehingga mampu menjawab tantangan dunia yang semakin kompleks dan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga merupakan proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang di peroleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yaitu:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ (المجادلة : ١١)

Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (Al- Mujadalahah: 11)

Undang - Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menjelaskan tentang tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, No 20 Tahun 2003, SISDIKNAS, Bandung: Citra Umbara, 2003.

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup> Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia maka dalam diri manusia itu harus tertanam nilai-nilai pendidikan.

Dunia pendidikan, khususnya guru mempunyai peran, fungsi, dan tugas yang sangat penting dalam mencerdaskan warga negara. Guru mempunyai peran penting dalam kegiatan pendidikan terutama yang berkaitan dengan kegiatan proses belajar mengajar. Dalam kegiatan pembelajaran guru harus menguasai dan mengembangkan suatu materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan pelajaran sehari-hari mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa tanpa adanya peran guru maka proses belajar mengajar akan terganggu bahkan bisa gagal. Oleh karena itu dalam dunia pendidikan peranan guru dalam upaya keberhasilan pendidikan harus selalu ditingkatkan.

Guru adalah seorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua muridnya. Harus di gugu artinya segala sesuatu yang di sampaikan oleh seorang guru senantiasa di percaya dan diyakini sebagai kebenarannya oleh semua murid. Seorang guru juga harus ditiru, artinya seorang guru menjadi suri tauladan bagi murid-muridnya, mulai dari cara berpikir, cara bicara, ataupun cara berperilaku sehari-hari. Oleh sebab itu, sebagai seorang yang harus digugu dan ditiru seorang dengan sendirinya memiliki peran yang luar biasa bagi muridnya.<sup>3</sup>

Untuk dapat melaksanakan perannya tersebut guru harus mempunyai kinerja sebagai modal dasar dalam mengemban tugas dan kewajibannya. Kinerja yang dimaksud disini adalah kinerja yang personal, profesional, dan sosial. Ketiganya sangat penting karena dapat menentukan profesional atau tidaknya seorang guru.

---

<sup>2</sup> Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, h. 8

<sup>3</sup> Ainurrofiq Dawam, M.A, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Jogjakarta: Ar – Ruzz Media, 2008, h. 17

Untuk menjadi seorang guru yang berkualitas terutama dalam hal proses pembelajaran tidaklah gampang. Ia harus menguasai semua materi pelajaran, membuat perencanaan pembelajaran yang baik, melaksanakan pembelajaran dengan penuh kehangatan, melakukan penilaian dengan cara yang mendidik, dan mendiagnosis kesulitan belajar siswa dengan penuh rasa tanggung jawab.

Menurut Ametemun guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal.<sup>4</sup> Pengertian ini dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal maupun nonformal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Keduanya memiliki peran yang sangat penting dalam suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan.

Berdasarkan fenomena yang ada berkaitan dengan kegunaan masjid di sekolah MTs N 1 Demak, peran guru pendidikan agama Islam sangatlah penting dalam proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran, terutama di dalam kelas maupun di luar kelas seperti pembelajaran yang dilakukan di masjid, yang di manfaatkan sebagai sarana belajar siswa seperti pembelajaran shalat, ekstrakurikuler, ataupun kegiatan yang lainnya yang berkaitan tentang pendidikan agama Islam. Biasanya masjid hanyalah sebagai tempat untuk beribadah saja, maka dari itu peran guru PAI dibutuhkan untuk membuat program pembelajaran yang dimana masjid sebagai sarana belajar bagi siswa di MTs N 1 Demak.

Pemanfaatan masjid yang bisa dijadikan sebagai sarana belajar adalah semisal mata pelajaran fiqh bab shalat, bab jinazah atau men-sholatkan jenazah ataupun kegiatan praktek shalat dan yang lainnya, yang kegiatan tersebut melibatkan masjid sebagai sarana pembelajaran bagi siswa dan pendidikan agama Islam.

---

<sup>4</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014, h. 9

Masjid yang berada di lingkungan sekolah seringkali dimanfaatkan guru sebagai sarana belajar untuk siswa, hal tersebut menjadikan pembelajaran tidak membosankan yang biasanya belajar di dalam ruangan kelas.

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

1. Masjid merupakan sarana untuk beribadah, apalagi masjid yang ada di lingkungan sekolah, menjadikan masjid sebagai tempat untuk melakukan kegiatan seperti pembelajaran ataupun kegiatan keagamaan
2. Adanya masjid di lingkungan sekolah, kegiatan pembelajaran PAI dapat di alihkan ke masjid sebagai pemanfaatan masjid sebagai sarana belajar siswa.
3. Masjid sebagai alternatif tempat pembelajaran ketika siswa jenuh belajar di kelas.
4. Masjid berperan penting dalam penyampaian materi mata pelajaran dan media pembelajaran PAI.

## **C. Telaah Pustaka**

Peneliti mempersiapkan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mempelajari beberapa skripsi yang terkait dengan penelitian ini. Hal ini digunakan peneliti sebagai dasar acuan dan juga sebagaimana buktian empiric atas teori-teori pendidikan yang telah mereka kemukakan. Adapun skripsi yang dimaksud adalah:

*Pertama:* penelitian M. In'amul Wafi (NIM 123111100) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2016 dengan judul "*Pengaruh Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas X Di SMA N 11 Semarang*" penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dan penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana belajar variable termasuk dalam kategori baik .persamaannya sama-sama mengkaji tentang sarana belajar untuk siswa. Kemudian perbedaannya penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif

sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang mengkaji tentang masjid sebagai sarana belajar siswa.<sup>5</sup>

*Kedua:* Penelitian Tonika Oktanto (NIM: 2811123219) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (IAIN) Tulungagung, dengan judul “*Fungsi Masjid Sebagai Fungsi Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2015-2016*” fokus penelitian ini adalah, 1. Bagaimana program masjid sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2015-2016 yang ke 2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat. Masjid sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, hal ini hampir mirip yang akan diteliti oleh peneliti. yang membedakan penelitian ini meneliti tentang fungsi masjid sebagai fungsi belajar. Sedangkan peneliti akan meneliti tentang masjid sebagai sarana belajar siswa. Sama-sama meneliti tentang masjid.<sup>6</sup>

*Ketiga:* Penelitian Hasriyadin (NIM: 14010101138) fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (IAIN) Kediri 2018 dengan judul “*Peran Guru Dalam Memanfaatkan Masjid Sebagai Sarana Pembelajaran Agama Dalam Membina Akhlak Anak Di masjid AL\_Birun Atiqun KEL Waetuno KAB Wakatobi*”. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang peran guru dalam memanfaatkan masjid sebagai sarana belajar atau pembelajaran, yang membedakan adalah tempatnya, penelitian ini meneliti

---

<sup>5</sup> M. In'amul Wafi *Pengaruh Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islamsiswa Kelas X Di SMA N 11 Semarang*. (skripsi) Semarang. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Neeгри Walisongo Semarang 2016.

<sup>6</sup> Tonika Oktanto. (skripsi) *Fungsi Masjid Sebagai Fungsi Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negri 1 Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2015-2016*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (IAIN) Tulungagung.

di masjid AL\_Birun Atiqun KEL Waetuno KAB Wakatobi, sedangkan peneliti akan meneliti di sekolah MTs N 1 Demak.<sup>7</sup>

#### D. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah diatas penulis dapat memfokuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran guru PAI dalam pemanfaatan masjid sebagai sarana belajar siswa MTs N 1 Demak
2. Aktivitas dalam pemanfaatan masjid sebagai sarana belajar siswa MTs N 1 Demak
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan masjid sebagai sarana belajar siswa MTs N 1 Demak

#### E. Penegasan Istilah

1. Peran

Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>8</sup>

2. Guru

Guru adalah pendidik yaitu orang yang melaksanakan tugas mendidik atau orang yang memberikan pendidikan dan pengajaran baik formal ataupun non formal. Pendidikan tidak dibatasi ruang dan waktu, kapan saja dan dimana saja.<sup>9</sup>

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati

---

<sup>7</sup> Hasriyadin. “ *Peran Guru Dalam Memanfaatkan Masjid Sebagai Sarana Pembelajaran Agama Dalam Membina Akhlak Anak Di masjid AL\_Birun Atiqun KEL Waetuno KAB Wakatobi.* (skripsi) fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (IAIN) Kediri 2018.

<sup>8</sup> Tim penyusun, *kamus besar bahasa Indonesia, edisi III*, Jakarta : Balai pustaka, cet,3, 2005.

<sup>9</sup>Nur Cholid, “*Menjadi Guru Profesional*” Semarang : presisi cipta media, 2015, h. 2.

agama yang lain dalam hubungan antara umat beragama, dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.<sup>10</sup>

#### 4. Masjid

Rumah atau bangunan tempat beribadah orang Islam.<sup>11</sup>

#### 5. Sarana Belajar

Sarana belajar merupakan segala peralatan dan perlengkapan yang secara langsung di pergunakan dalam proses belajar mengajar. Seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi serta media pembelajaran.<sup>12</sup>

### F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas tujuan yang hendak dicapai dalam peneliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam pemanfaatan masjid sebagai sarana belajar siswa di MTs N 1 Demak
2. Untuk mengetahui jenis aktivitas dalam pemanfaatan masjid sebagai sarana belajar siswa MTs N 1 Demak
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan masjid sebagai sarana belajar siswa MTs N 1 Demak

Adapun manfaat yang diharapkan setelah diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

*Secara teoritis*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan penelitian pendidikan, khususnya pada bidang penelitian pendidikan agama Islam. Penelitian ini juga diharapkan menambahkan pengetahuan tentang sarana belajar siswa, terutama peran guru pendidikan agama Islam dalam pemanfaatan masjid sebagai sarana belajar siswa.

<sup>10</sup> Akmal Hawi, *kompetensi guru pendidikan agama Islam*, h.19.

<sup>11</sup> Tim penyusun, *kamus besar bahasa Indonesia, edisi III*, Jakarta : Balai pustaka, 2005, cet,3 h.1221.

<sup>12</sup> M. In'amul Wafi *Pengaruh Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islamsiswa Kelas X Di SMA N*, hal.7.

*Secara praktis*, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru sebagai pendidik, yaitu menanamkan nilai-nilai religius sebagai bentuk karakter siswa. Hasil penelitian ini juga dapat sebagai masukan atau informasi sebagai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam memanfaatkan masjid sebagai sarana belajar siswa.

a) Bagi peneliti

1. Sebagai sarana penelitian untuk mengembangkan suatu pengetahuan keterampilan dan wawasan berfikir kritis, guna melatih kemampuan menganalisis masalah-masalah pendidikan secara kritis dan sistematis
2. Memberikan pengetahuan dan pengalaman secara langsung mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam pemanfaatan masjid sebagai sarana belajar siswa di MTs N 1 Demak.
3. Bagi Peneliti, untuk menambah wawasan dan lebih memperdalam pengetahuan mengenai cara-cara agar menjadi tenaga pendidik yang kreatif tentang pemanfaatan masjid sebagai sarana belajar siswa

b) Bagi lembaga pendidikan

1. Memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan agama Islam
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah, sebagai bahan kajian untuk lebih baik dalam memimpin lembaga pendidikan serta dapat melaksanakan tugas dalam membimbing atau mengarahka guru dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran dalam pemanfaatan masjid sebagai sarana belajar siswa di MTs N 1 Demak
3. Bagi Guru, sebagai informasi dan masukan untuk dapat meningkatkan kinerja guru supaya lebih baik lagi tentang pemanfaatan masjid sebagai sarana belajar siswa MTs N 1 Demak.



## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi. Strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumen dokumen, teknik-teknik perlengkapan seperti foto, rekaman, dan lain-lain.

### 2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam MTs N 1 Demak, sedangkan objeknya dalam penelitian ini adalah peran guru pendidikan agama Islam dalam pemanfaatan masjid sebagai sarana belajar siswa MTs N 1 Demak

### 3. Jenis Data dan sumber Data

Jenis datanya di bagi ke dalam dan pada bagian ini jenis datanya di bagi ke dalam kata-kata tindakan, sumber data tertulis, foto, statistik.<sup>13</sup> Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data itu di peroleh. Berdasarkan sumbernya, data di bagi menjadi dua yaitu:<sup>14</sup>

- a) Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dilapangan oleh peneliti sebagai obyek penulisan. Hal ini peneliti memperoleh data dengan pengamatan langsung di MTs N 1 Demak. Seperti guru pendidikan agama Islam sebagai penyelenggara pemanfaatan masjid sebagai sarana belajar siswa MTs N 1 Demak.
- b) Data sekunder adalah data yang di dapat dari catatan, buku, majalah, artikel dan lain sebagainya. Data ini berupa dokumen sekolah seperti keadaan Geografis sekolah, profile sekolah, program kerja guru dan lain sebagainya. Data sekunder diperoleh

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, M.A, “*Metodelogi Penelitian Kualitatif*”, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, h. 157.

<sup>14</sup> V. wiratnaSujarweni, “*Metode Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*”, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014, h. 73.

dari beberapa sumber antara lain buku, literatur, dan situs internet yang berkaitan dengan penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data kualitatif. Data yang diperoleh tersebut dapat diukur secara tidak langsung artinya data tersebut tidak menggunakan angka melainkan menggunakan kata-kata atau kalimat.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Jenis pengambilan data yang dilakukan penulis yaitu dengan mempelajari dokumentasi-dokumentasi atau catatan-catatan, wawancara, observasi yang berkaitan dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam pemanfaatan masjid sebagai sarana belajar siswa MTs N 1 Demak.

##### a) Wawancara

Wawancara adalah salah satu instrumen yang di gunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini haruslah di lakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail.<sup>15</sup> Metode ini dilakukan untuk memperoleh keterangan secara langsung tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam pemanfaatan masjid sebagai sarana belajar siswa MTs N 1 Demak

##### b) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>16</sup> Adapun penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipatif. Partisipatif merupakan teknik pengumpulan data paling lazim dipakai dalam penelitian kualitatif. Fokus paling esensial dari penelitian kualitatif adalah pemahaman dan kemampuannya dalam membuat makna atau suatu kejadian atau fenomena pada situasi yang tampak.

##### c) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

---

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, M.A, "*Metodelogi Penelitian Kualitatif*", h. 74.

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, M.A, "*Metodelogi Penelitian Kualitatif*", h. 75.

monumental dari seseorang.<sup>17</sup> Data yang bisa diambil sebagai sumber di MTs N 1 Demak, seperti dokumentasi kegiatan belajar siswa di masjid, baik itu kegiatan KBM maupun kegiatan non KBM, data guru pendidikan agama Islam, data murid. Selain itu data yang dokumenter yang bisa dipakai adalah bahan visual dan fotografi. Data ini bisa membantu untuk mengungkapkan keterkaitan objek penelitian dengan peristiwa dimasa silam dan peristiwa sekarang. Objek visual atau fotografi yang digunakan yaitu yang mengandung materi keterkaitan makna dengan objek penelitian atau informan penelitian di MTs N 1 Demak

##### 5. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang di lakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari, dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain.<sup>18</sup>

Menurut pendapat Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi suatu data atau informasi yang baru.<sup>19</sup>

Disamping itu analisa data menempuh tiga langkah utama, yaitu reduksi data, display atau sajian data dan verifikasi data atau penyimpulan data:

###### a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, yang memfokuskan pada suatu hal yang penting dicari tema

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 329.

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong, M.A, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, h. 248.

<sup>19</sup> Berdasarkan Pendapat Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, h. 248.

dan polanya dan membuangnya yang tidak perlu. Reduksi data dapat dimaksudkan untuk membentuk data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan di teliti, dengan demikian data yang telah di reduksi memberikan gambaran yang lebih jelas penelitian dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data.<sup>20</sup> Data tentang peran guru PAI dalam pemanfaatan masjid sebagai sarana belajar siswa.

b. Display Data

Data hasil reduksi disajikan atau didisplay kedalam bentuk yang mudah dipahami, penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian yang singkat, bagan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Data ini dapat dijadikan sebagai acuan sesuai dengana kebutuhan yang diperlukan oleh penelitian tentang peran guru PAI dalam pemanfaatan masjid sebagai sarana belajar di MTs N 1 Demak.

c. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan ini diikuti dengan adanya bukti-bukti yang diperoleh saat penelitian dilapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk menjelaskan proses tahapan analisis data yang mampu menunjukkan alur kasuaknya sehingga dapat diajukan proporsi-proporsi posisi yang terkait. Permasalahan mengenai peran guru PAI dalam pemanfaatan masjid sebagai sarana belajar siswa dapat dijawab sesuai data yang ada.<sup>21</sup>

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara,dan mungkin akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat

---

<sup>20</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan kualitatif, kuantitatif dan RnD*, h. 310

<sup>21</sup> Afriza fitriya, *Peran Guru PAI dalam Menangkal Potensi Radikalisme Agama di Kalangan Siswa*,(skripsi), Semarang, Fakultas Agama Islam, UNWAHAS, 2018, h. 21

yang dapat mendukung pada tahapan pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang akan dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tapi juga mungkin tidak, karena sudah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.<sup>22</sup>

#### 6. Metode Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi data. Triangulasi data diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.<sup>23</sup> Peneliti memilih keabsahan data dengan pendekatan triangulasi sumber untuk mengungkap dan menganalisis masalah yang dijadikan objek penelitian yaitu dengan cara:

##### a.) Triangulasi metode

Metode yang digunakan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda, untuk menginformasi peran guru PAI dalam pemanfaatan masjid sebagai sarana belajar siswa MTs N 1 Demak, peneliti menggunakan wawancara dan dokumentasi terhadap guru PAI di MTs N 1 Demak.

##### b.) Triangulasi sumber data

---

<sup>22</sup> Ahmad Muzaki, *Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religious Sebagai Pembentuk Karakter Siswa Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Al Irsad Gajah Demak*. (skripsi). Semarang, Fakultas Agama Islam, UNWAHAS, 2016, h.19

<sup>23</sup> Lexy j Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. h.

Menggali informasi kebenaran dengan berbagai metode dan sumber. Selain melakukan wawancara dan dokumentasi, peneliti juga terlibat langsung dalam observasi.

c.) Triangulasi antar peneliti

Dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan data. Teknik ini memperkaya pengetahuan mengenai informasi yang digali. Hal ini mengenai subjek peneliti meliputi siswa MTs N 1 Demak.

## H. Sistematika Penyusunan Skripsi

Sistematika penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal berisi tentang: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman aabstrak, halaman pernyataan / deklarasi keaslian skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman pedoman transliterasi arab-latin, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, grafik, diagram, denah, gambar (jika ada). Bagian isi yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri sub-sub bab seperti dikemukakan berikut ini:

Bab I : Pendahuluan, berisi tentang : Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Telaah Pustaka, Fokus Penelitian, Penegasan Istilah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Penyusunan Skripsi.

Bab II : Landasan Teori, berisi tentang : Teori dan Konsep – konsep yang mendukung fokus penelitian, Kerangka Berpikir

Bab III : Laporan Hasil Penelitian, berisi tentang : Gambaran Umum Objek Penelitian, Hasil Penelitian Sesuai Dengan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Masjid Sebagai Sarana Belajar Siswa Di MTs N 1 Demak, Faktor yang Mendukung, Menghambat dan bagaimana Solusinya

Bab IV : Analisis Hasil Penelitian, berisi tentang : Konfirmasi Teori dengan Hasil Penelitian, Analisis Hasil Penelitian berdasarkan Peran Guru

Pendidikan Agama Islam dalam pemanfaatan masjid sebagai sarana belajar siswa di MTs N 1 Demak

Bab V : Penutup, berisi tentang : Simpulan, Saran, Kata Penutup.

Bagian akhir skripsi, memuat Daftar Pustaka dan lampiran – lampiran, piagam Ospek, lima sertifikat seminar, daftar riwayat hidup penulis.

